1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

   Berdasarkan pemantauan harga bahan pokok (Bapok) selama Triwulan III tahun 2026, kondisi harga pangan di Kabupaten Karangasem secara umum masih relatif stabil dan terkendali. Sebagian besar komoditas seperti beras, minyak goreng, daging babi, telur ayam, kangkung, gula pasir, dan ikan tongkol/pindang terjaga ketersediaannya dengan fluktuasi yang minimal. Meskipun demikian, fluktuasi harga masih terjadi dan didominasi oleh kelompok komoditas hortikultura.

   - Cabai merah besar, cabai rawit merah, bawang merah, dan kacang panjang menjadi kelompok komoditas yang paling rentan mengalami fluktuasi dan menjadi penyumbang utama tekanan inflasi daerah.

   - Perubahan harga komoditas hortikultura sangat dipengaruhi oleh fluktuasi pasokan harian dari sentra produksi dan tingginya dinamika permintaan pasar.

   - Risiko inflasi ke depan berkaitan dengan tekanan pasokan akibat variabilitas cuaca/iklim yang memengaruhi hasil panen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

   Hambatan dan permasalahan yang dihadapi TPID Kabupaten Karangasem dalam upaya pengendalian inflasi meliputi:

   - Tekanan eksternal akibat melemahnya nilai tukar rupiah dan ketidakpastian global yang memicu kenaikan biaya impor dan harga komoditas pangan.

   - Variabilitas cuaca ekstrem dan musim pancaroba, termasuk fenomena El Niño / La Niña, yang berpotensi memicu kerusakan hasil panen dan menurunkan produktivitas pertanian.

   - Keterbatasan lahan pertanian yang produktif akibat adanya penyempitan lahan dan stagnasi kapasitas produksi lokal, sehingga pasokan kebutuhan masyarakat sulit terpenuhi secara optimal.

   - Rantai distribusi Jawa-Bali yang rentan terhadap gangguan cuaca buruk dan berakibat pada meningkatnya biaya logistik.

   - Meningkatnya ekspektasi dan persepsi inflasi masyarakat yang lebih sensitif terhadap tekanan kenaikan harga bahan pokok.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Strategi pengendalian inflasi TPID Kabupaten Karangasem dilakukan secara konsisten melalui kerangka 4K:

- **Ketersediaan Pasokan:** Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan aktif melaksanakan survei usulan jalan pertanian, Gerakan Pengendalian (Gerdal) OPT untuk berbagai komoditas seperti kresek dan blas pada padi, jambu mete, dan cengkeh. Selain itu, dilakukan pendistribusian hibah sarana prasarana seperti sapi, bibit alpukat, traktor, serta penanaman demplot padi metode PM-AAS.

- **Keterjangkauan Harga:** Dinas Koperasi, UKM dan Perdagangan melaksanakan berbagai agenda kegiatan Pasar Murah yang melibatkan Bulog, distributor retail, dan UMKM, khususnya menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) seperti Nyepi, Idul Fitri, dan Idul Adha untuk menjaga stabilitas harga di masyarakat.

- **Kelancaran Distribusi:** Dinas PUPRKIM dan Dinas Perhubungan melaksanakan percepatan dan pengawasan pelaksanaan proyek fisik infrastruktur. Langkah ini mencakup rapat *Pre Construction Meeting* (PCM) serta monitoring evaluasi pembangunan dan rehabilitasi ruas-ruas jalan di berbagai kecamatan (Bebandem, Selat, Rendang, Kubu, Karangasem, Manggis).

- **Komunikasi Efektif:** Pemantauan fluktuasi harga 18 bahan pokok di pasar tradisional dilakukan secara harian untuk dilaporkan melalui aplikasi Sigapura, SP2KP Kemendag, dan WASINFLASI. Daerah juga terus bersinergi dan berkoordinasi mengikuti Rakor Mingguan pengendalian inflasi yang diselenggarakan oleh Kementerian Dalam Negeri.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Secara keseluruhan, realisasi kebijakan strategi 4K cukup efektif dalam meredam gejolak harga pangan yang tinggi di Karangasem.

- Intervensi Pasar Murah memberikan kontribusi dan manfaat positif secara langsung di tingkat akar rumput, membantu meringankan masyarakat dalam membeli Bapok dengan harga di bawah pasar.

- Gerakan nyata dan proaktif di sektor hulu pertanian (seperti penyuluhan, Gerdal OPT, hibah alsintan, dropping bibit/pupuk) cukup meredam resiko gagal panen dan menjaga ketersediaan suplai panen lokal.

- Perbaikan infrastruktur fisik jalan raya terus diawasi progresnya sehingga kelancaran logistik antar-kecamatan dapat dipastikan tidak menghambat distribusi barang.

3.

Kegiatan pemantauan harian berjalan konsisten sehingga setiap pergerakan anomali pada komoditas hortikultura (seperti cabai dan bawang) dapat segera dilaporkan sebagai bahan mitigasi pimpinan.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

    - Mendorong program ketahanan pangan mandiri berbasis pekarangan di level rumah tangga untuk menekan permintaan pasar terhadap komoditas penyumbang inflasi dominan seperti cabai dan bawang merah.

    - Merancang strategi tata kelola cadangan pangan komoditas rentan dan menjajaki Perjanjian Kerja Sama Antar Daerah (KAD) dengan wilayah sentra produksi lain guna mengamankan hambatan distribusi pasokan di cuaca ekstrem.

    - Meningkatkan frekuensi dan sebaran Pasar Murah dengan menargetkan desa atau kecamatan yang secara geografis paling jauh dari pusat distribusi.

    - Mendorong peningkatan sosialisasi komunikasi kepada publik dan pedagang agar ekspektasi masyarakat terhadap inflasi tidak liar, mengingat sensitivitas masyarakat terhadap pergerakan harga komoditas sangat tinggi.

    -